

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah “ memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar). Kurikulum Pendidikan di SD mengacu kepada pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum pendidikan dasar termasuk di dalamnya SD wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu isi kurikulum SD (2006:484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengajaran untuk mengoptimalkan tujuan IPA adalah proses pembelajaran yang didukung oleh alat-alat percobaan, yang dapat mendukung keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan

percobaan. Kegiatan percobaan dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi siswa, secara aktif melakukan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Jadi pengajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep sains, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat untuk mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pembelajaran IPA sebagian sekolah dasar masih menggunakan pola lama. Anak-anak di perintahkan duduk manis, dalam bangku barisan yang lurus, mendengarkan ceramah guru, tidak menggunakan alat peraga sehingga guru cenderung verbalitas hal ini menyebabkan aktivitas siswa cenderung pasif akhirnya siswa beranggapan bahwa belajar IPA itu sulit. Akibatnya, selain jauh dari keberhasilan mempelajari IPA juga tidak menguasai pelajaran IPA (konsep IPA).

Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil nilai ulangan harian, serta nilai ujian akhir nasional yang diperoleh siswa. Nilai masih berada dibawah nilai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) dari setiap indikator pembelajaran KKM yang ideal berkisar pada nilai 65, subjek penelitian 40 siswa hanya mampu mencapai KKM 66,21% .

Cara pembelajaran seperti ini, sudah saatnya ditinggalkan para guru yang memiliki profesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Untuk itu, perlu dicari akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar IPA sehingga dapat dipikirkan pemecahannya. Maka guru harus dapat mencari model pendekatan pembelajaran IPA yang berhasil. Penerapan metode eksperimen merupakan metode yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreativitas, sehingga dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan. Dengan demikian anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan serta menciptakan kondisi siswa aktif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber energi panas dikelas 4 SDN Babakan 02 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melatih siswa untuk berpikir yang ilmiah(*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “ Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber energi panas dikelas IV SDN Babakan 02 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 ?

Adapun permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang sumber energi panas dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang sumber energi panas dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sumber energi panas dengan menerapkan metode eksperimen dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi ?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber energi panas dikelas IV SDN Babakan 02 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012, karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

D. Indikator Pencapaian

Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang ingin di capai oleh peneliti yaitu sebanyak 40 siswa atau sekitar 95%. Hal ini dikarenakan salah seorang siswa mempunyai kemampuan dibawah rata – rata.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas tujuan umum dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode eksperimen pada siswa kelas IV pada pelajaran IPA di SDN Babakan 02 Cileungsi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sumber energi panas dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi.
2. Mendeskripsikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada sumber energi panas dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada sumber energi panas sesudah menerapkan metode eksperimen dikelas IV SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian

a. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Dengan menggunakan metode eksperimen membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

1. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode eksperimen yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai alternatif kegiatan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari IPA.
3. Mampu memperbaiki pembelajaran menuju arah yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan hasil kualitas pendidikan di SD tersebut.
2. Dapat menciptakan lulusan yang berkompeten
3. Meningkatkan sikap profesionalisme guru melalui kegiatan penelitian kualitas di SDN Babakan 02 kecamatan Cileungsi.

G. Definisi Operasional

1. Metode eksperimen adalah cara pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dengan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah melalui metode eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut : mengamati dan mengidentifikasi, mengelompokkan atau menggolongkan, menafsirkan hasil

pengamatan, meramalkan, melaksanakan percobaan, menerapkan, mengkomunikasikan.

2. Kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil penjabaran dari KD (Kompetensi Dasar) yang telah dirumuskan dalam RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Energi Panas adalah salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas 4 SDN Babakan 02 Cileungsi yang termuat dalam Standar Kompetensi yaitu memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, Kompetensi Dasar yaitu mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya yang harus dipelajari siswa pada semester 2.